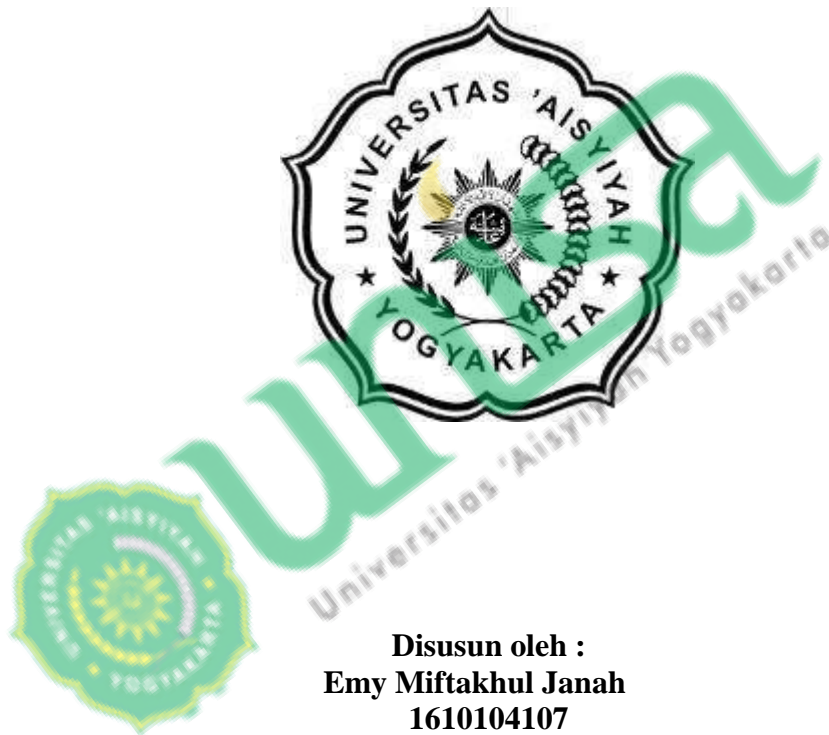


**LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
BERAT BADAN LAHIR RENDAH
PADA IBU BERSALIN**

NASKAH PUBLIKASI



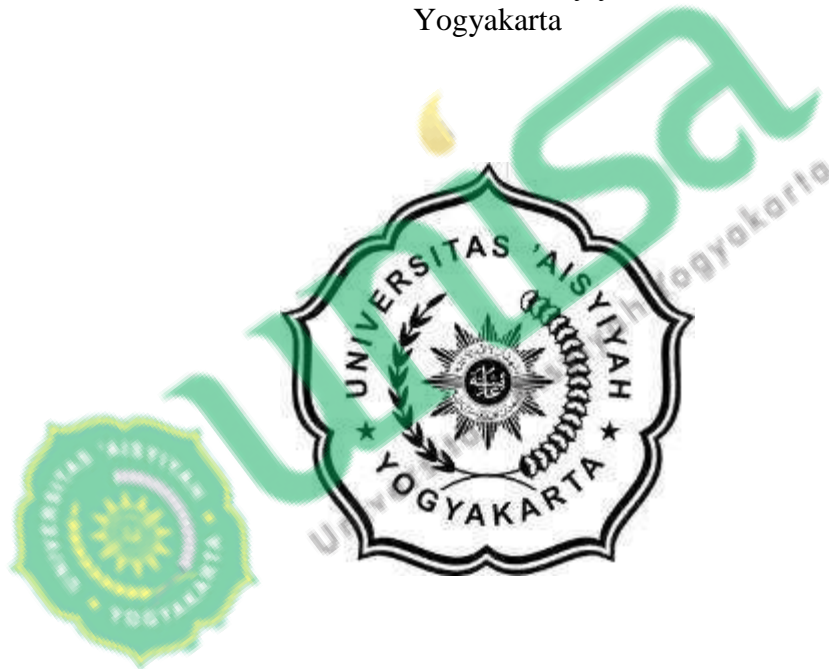
**Disusun oleh :
Emy Miftakhul Janah
1610104107**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
BERAT BADAN LAHIR RENDAH
PADA IBU BERSALIN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Emy Miftakhul Janah
1610104107**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH PADA IBU BERSALIN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Emy Miftakhul Janah
1610104107

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Pembimbing
Tanggal

Keterangan

Oleh :

: Luluk Khusnul Dwihestie, S.ST., M.Kes

: 21 Februari 2021 18:49:20



LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH PADA IBU BERSALIN¹

Emy Miftakhul Janah², Luluk Khusnul Dwihestie³

INTISARI

BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) merupakan prediktor tertinggi angka kematian bayi. BBLR ini terjadi karena beberapa faktor, dari faktor ibu, faktor janin dan faktor plasenta. Faktor dari ibu antara lain usia ibu (<20 atau >35 tahun), jarak kehamilan, riwayat persalinan sebelumnya, adanya penyakit kronis atau komplikasi, faktor sosial ekonomi serta faktor lain (perokok, pecandu alkohol). Meskipun demikian, BBLR dapat di kurangi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta kualitas sarana pelayanan kesehatan. Secara nasional di Indonesia prevalensi kejadian BBLR tahun 2018 sebesar 8,9%. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi BBLR tergolong tinggi sebesar 8,2%. Jumlah penderita kejadian BBLR terbanyak berada di Kab.Sleman sebanyak 745 kasus, Gunung kidul 539 kasus, Bantul 491 kasus, Kulon Progo 360 kasus, dan Kota Yogyakarta 236 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah pada ibu bersalin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan di portal jurnal online *Google Scholar* dan *Pubmed*. Di dapatkan 7.100 jurnal yang sesuai kata kunci kemudian dilakukan penyaringan sehingga didapatkan 10 jurnal sesuai dengan kriteria lain .Jurnal yang diambil adalah jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris, usia 10 tahun, dan *fulltext*. Hasil *review* dari sepuluh jurnal didapatkan 7 jurnal, masih banyak pasangan suami istri tidak mau melakukan program KB dan beranggapan bahwa anak rejeki dari Tuhan, sehingga banyak ibu yang melahirkan sampai 4 kali di usia yang tidak muda. Maka dibutuhkan pendekatan maupun edukasi mendalam oleh petugas kesehatan untuk pencegahan BBLR.

Kata Kunci : Usia Ibu, Jarak Kehamilan , Umur Kehamilan, Paritas, Riwayat BBLR
Sebelumnya
Kepustakaan : 26 buku (2009-2018), 25 jurnal, 1 skripsi, 3 website
Halaman : 54 halaman, 4 lampiran, 1 gambar, 2 tabel

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Terapan

³ Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

A LITERATURE REVIEW OF RELATED FACTORS WITH LOW BIRTH WEIGHT INCIDENCES IN POSTPARTUM MOTHERS¹

Emy Miftakhul Janah², Luluk Khusnul Dwihestie³

ABSTRACT

LBW (Low Birth Weight) is the highest predictor of infant mortality. LBW occurs due to several factors, from maternal factors, fetal factors and placental factors. Factors from the mother include maternal age (<20 or> 35 years), pregnancy distance, previous birth history, presence of chronic disease or complications, socioeconomic factors and other factors (smokers, alcoholics). However, LBW can be reduced by increasing the quality of human resources (HR) and the quality of health service facilities. Nationally, in Indonesia, the prevalence of LBW incidence in 2018 was 8.9%. Yogyakarta Province has a relatively high LBW prevalence of 8.2%. The highest number of cases of LBW sufferers were with 745 cases in Sleman, with 539 cases in Gunung Kidul, with 491 cases in Bantul, with 360 cases in Kulon Progo, and with 236 cases in Yogyakarta Municipality. This study aims to determine the factors associated with the incidence of low birth weight in mothers who give birth. The method used in this research is literature review research. Journal searches were carried out on the online journal portals of Google Scholar and Pubmed. There were 7,100 journals that matched the keywords. Then, they were filtered so that 10 journals were obtained according to the criteria. The journals taken were Indonesian and English language journals, 10 years old, and full text. The results of the review from ten journals found 7 journals that there are still many married couples who do not want to do family planning programs and think that their children are fortunate from God, so that many mothers give birth to 4 times when they are not young. Thus, it takes an approach and in-depth education by health workers for the prevention of LBW.

Keywords : Maternal Age, Pregnancy Distance, Gestational Age, Parity, Previous LBW History

Bibliography : 26 Books (2009-2018), 25 Journals, 1 Thesis, 3 Websites

Pages : 54 Pages, 4 Attachments, 1 Figure, 2 Tables

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir adalah bayi yang mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari. Bayi baru lahir memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan *intra uterin* ke kehidupan *ekstra uterin*) dan toleransi bayi baru lahir untuk dapat hidup dengan baik baik (Marmi, 2012).

Bayi BBLR mempunyai risiko kematian 20 kali lipat lebih besar di bandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Lebih dari 20 juta bayi di seluruh dunia lahir dengan BBLR dan 95,6% bayi BBLR lahir di negara berkembang, contohnya di Indonesia. Di Asia Tenggara prematuritas menjadi penyebab kematian ketiga setelah infeksi dan asfiksia, di Indonesia terjadi setiap lima menit, adapun proporsi berat badan lahir <2500 gram (BBLR) sebesar 6,2% dan proporsi panjang badan lahir <48 cm sebesar 22,7%. (SDKI,2017).

Menurut England (2014) faktor yang paling berperan dalam kejadian BBLR adalah faktor ibu, faktor janin dan faktor plasenta. Dari ketiga faktor tersebut, faktor ibu merupakan yang paling mudah diidentifikasi. Faktor ibu yang berhubungan dengan BBLR antara lain usia ibu (<20 atau >35 tahun), jarak kehamilan, riwayat persalinan sebelumnya, adanya penyakit kronis atau komplikasi (anemia, hipertensi, diabetes melitus) dan faktor sosial ekonomi (sosial ekonomi rendah, pekerjaan fisik yang berat, kurangnya pemeriksaan kehamilan, kehamilan yang tidak dikehendaki), serta faktor lain (ibu perokok, pecandu narkoba, dan alkohol) (Proverawati & Ismawati, 2010).

Peran Bidan sebagai tenaga kesehatan dengan meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan kebidanan sesuai standar dan kewenangan, serta memperkuat eksistensi pelayanan kesehatan primer melalui optimalisasi pelayanan kebidanan. Upaya ini harus dilakukan mulai dari ibu hamil dan bersalin dengan intervensi 1000 HPK (hari pertama kehidupan), penyelenggaraan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan *mikronutrien* (TKPM) serta pemberantasan kecacingan pelayanan serta pelayanan Keluarga Berencana (KB) sesuai standart (Kemenkes,2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian literatur (*literature review*), yaitu serangkaian penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian dimana obyek penelitiannya digali melalui beragam sumber informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, koran, majalah, jurnal ilmiah. Penelitian *literature review* merupakan penelitian yang mengkaji secara kritis gagasan, pengetahuan, atau temuan yang terdapat dalam literature yang berorientasi akademik serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (The UCSC University Library, 2012).

Mengenai sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penjabaran secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan penjelasan dan pemahaman sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, digunakan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan tersebut terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau faktor resiko yang terhubung dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoatmojo, 2014).

HASIL

Hasil Literatur Review

| Komponen | Nama, Tahun dan Sumber | Judul Penelitian | Tempat Penelitian (Negara) | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Responden & Jumlah Sampel | Hasil Penelitian |
|--|---|---|--|---|---|---|---|
| Jurnal 1 Jurnal Kesehatan Volume VIII, Nomor 2, Agustus 2017, hlm 310-314 | Khoiriah, 2017 https://ejournal.poltekkes-tkj.ac.id | Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khatijah Palembang. | Rumah Sakit Islam Siti Khatijah Palembang, Indonesia | Untuk mengetahui hubungan antara usia dan paritas ibu bersalin dengan kejadian BBLR | Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu pendekatan dengan studi retrospektif. | Populasi adalah seluruh ibu yang melahirkan sebanyak 1000 orang, dan sampel penelitian sebanyak 91 orang dengan <i>random sampling</i> . | Berdasarkan hasil analisis bivariat (<i>chi square</i>) usia resiko rendah yang melahirkan BBLR sebesar 20,4%, paritas rendah yang melahirkan BBLR sebesar 24%. Usia ibu didapatkan <i>p value</i> 0,003<0,05, paritas ibu didapatkan <i>p value</i> 0,025<0,05. Sehingga ada hubungan usia dan paritas ibu bersalin dengan BBLR. |
| Jurnal 2 Jurnal Keperawatan (e-Kp) Volume III, Nomor 3, Agustus 2015 | Rantung, 2015 https://ejournal.unsrat.ac.id | Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado | Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado, Indonesia | Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR | Penelitian ini merupakan Penelitian analitik deskriptif retrospektif yaitu mendeskripsikan faktor yang berhubungan kejadian BBLR dengan lembar observasi. | Populasi adalah seluruh bayi yang lahir berjumlah 264, sampel penelitian yaitu 59 bayi dengan <i>purposive sampling</i> . | Berdasarkan hasil analisis bivariat (<i>chi square</i>). Didapatkan hasil usia ibu dengan <i>p value</i> 0.002. Sehingga ada hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR |
| Jurnal 3 SCIENTIA JOURNAL Volume VII, No. 1, Mei 2018 | Kurniasari, 2017 https://www.neliti.com | Hubungan Paritas, Jarak Kelahiran dan Riwayat Preeklampsia Kengan kejadian BBLR Di RSIA Annisa kota Jambi | RSIA Annisa Kota Jambi, Indonesia | Untuk mengetahui hubungan Paritas, Jarak Kelahiran yang mempengaruhi kejadian BBLR. | Penelitian ini merupakan Penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>case control</i> . Ditelusuri secara retrospektif pada kedua kelompok, kemudian dibandingkan. | Populasi penelitian adalah ibu yang melahirkan dengan pengambilan sampel total <i>sampling</i> . Kelompok kasus 104 orang dan kelompok kontrol 104 orang dengan perbandingan 1:1. | Berdasarkan hasil analisis bivariat (<i>chi square</i>). Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara Paritas dengan kejadian BBLR (<i>p</i> =0,01), ada hubungan antara Jarak Kelahiran dengan kejadian BBLR (<i>p</i> =0,01), ada hubungan yang bermakna antara Riwayat Preeklampsia dengan kejadian BBLR di RSIA Annisa Jambi dengan Sig 0,01. |

| Komponen | Nama, Tahun dan Sumber | Judul Penelitian | Tempat Penelitian (Negara) | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Responden & Jumlah Sampel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|-------------------------------------|---|---|--|---|
| Jurnal 4 The Indonesian Journal of Public Health, Volume X, No. 1, Juli 2013: hlm. 44–55 | Maita, 2013 journal.unair.ac.id | Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RS. Hasan Sadikin Bandung. | RS Hasan Sadikin Bandung, Indonesia | Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan kejadian BBLR. | Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu pendekatan dengan studi retrospektif. | Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan di RS Hasan Sadikin berjumlah 1853 dengan pengambilan sampel 316 responden dengan <i>purposive sampling</i> . | Berdasarkan analisis data bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . Didapatkan hasil usia ($p = 0,0179$), pendidikan ($p=0,000$), paritas ($p=0,0112$), jarak kehamilan ($p=0,000$), umur kehamilan ($p=0,000$), riwayat persalinan BBLR sebelumnya ($p=0,014$). ada hubungan yang bermakna antara karakteristik Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). |
| Jurnal 5 jurnal vokasi Kesehatan, Volume I Nomor 5 September 2015, hlm. 154 - 16 | Marlenywati.2015 https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id | Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian BBLR di RSUD DR. Soedarso Pontianak. | RSUD Ungaran Jawa Tengah, Indonesia | Untuk mengetahui faktor — faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR. | Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu pendekatan dengan studi retrospektif. | Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Dr. Soedarso Pontianak berjumlah 150 orang, dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling (non random) dengan teknik <i>accidental sampling</i> . | Analisis data secara bivariate menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . Hasil penelitian ini didapat bahwa ada hubungan antara kadar hemoglobin ($p=0,000$; OR= 39,727), usia ($p=0,000$; OR= 5,333), paritas ($p=0,0002$; OR 8,067), jarak kehamilan ($p=0,032$; OR= 3,036), kenaikan berat badan ($p=0,000$; OR= 16,724), dan <i>antenatal care</i> ($p=0,014$; OR= 3,345) dengan kejadian BBLR. Faktor yang paling dominan adalah kadar hemoglobin ($p=0,000$). |
| Jurnal 6 Prosiding The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, hlm. 160-166 | Aturocmah., 2020. https://repository-urecol.org | Determinan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Tidar Kota Magelang. | RSUD Tidar Kota Magelang, Indonesia | Untuk mengetahui Determinan BBLR (faktor dari ibu) | Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>case control</i> . Ditelusuri secara retrospektif pada kedua kelompok, kemudian dibandingkan. | Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 orang, yang dibagi menjadi 2 yaitu sejumlah 16 orang sebagai kelompok kontrol (BBLN) dan 16 orang sebagai kelompok kasus (BBLR) dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . | Uji statistik menggunakan <i>Chi-square</i> di dapatkan hasil ada hubungan antara penyakit ibu dengan kejadian BBLR ($p=0,013$), terdapat hubungan antara komplikasi kehamilan ibu dengan kejadian BBLR ($p=0,013$), terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian BBLR ($p=0,003$). Terdapat hubungan antara jarak kehamilan ibu dengan kejadian BBLR ($p=0,013$), Terdapat hubungan paritas ibu dengan kejadian BBLR ($p=0,014$). |

| Komponen | Nama, Tahun dan Sumber | Judul Penelitian | Tempat Penelitian (Negara) | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Responden & Jumlah Sampel | Hasil Penelitian |
|--|---|--|--|---|---|---|--|
| Jurnal 7 Jurnal Kebidanan MENARA Ilmu Volume XI Jilid 2 No.76 Juli 2017 | Saputri,2017. https://jurnal.u msb.ac.id. | Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2014 | RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, Indonesia | Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu, jarak kehamilan, anemia dan kehamilan ganda dengan kejadian BBLR | Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu pendekatan dengan studi retrospektif. | Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir di RSUD Arifin Achmad Riau tahun 2014 sebanyak 1330 dan sampel sebanyak 93 responden, dengan teknik sampling <i>simple random sampling</i> . | Hasil penelitian dengan analisis <i>chi square</i> terdapat hubungan antara faktor umur dengan kejadian BBLR dengan $p\ value = 0,007 < 0,05$, terdapat hubungan antara faktor jarak kehamilan dengan kejadian BBLR dengan $p\ value = 0,001 < 0,05$, terdapat hubungan antara faktor anemia dengan kejadian BBLR dengan $p\ value = 0,002 < 0,05$, terdapat hubungan antara faktor kehamilan ganda dengan kejadian BBLR dengan $p\ value = 0,003 < 0,05$. |
| Jurnal 8 Jurnal Keperawatan, Volume VIII, No. 2, Oktober 2012 | Indrasari, 2012 https://ejournal. poltekkes.tjk.a c.id. | Faktor Resiko Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). | RSUD dr. H.Abdul Moeloek Lampung, Indonesia. | Untuk mengetahui faktor — faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR. | Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>case control</i> . Ditelusuri secara retrospektif pada kedua kelompok, kemudian dibandingkan. | Populasi adalah ibu yang melahirkan bayi di RSUD dr. H.Abdul Moeloek, untuk perbandingan sampel kontrol adalah 1:1, yaitu minimal 96:96 dengan total 192 responden. | Analisis bivariat menggunakan uji <i>chi square</i> . Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kejadian BBLR adalah usia ibu beresiko $p = 0,014$, paritas $p = 0,018$, komplikasi kehamilan $p = 0,009$, jarak kehamilan $p = 0,011$, penyakit ibu $p = 0,009$, perilaku $p = 0,003$. |
| Jurnal 9 Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Volume IV, Nomor 1, Januari 2020 | Fathiyati, 2020 http://ejournal. stikessalsabila serang.ac.id | Hubungan Prematuritas Dan Paritas Dengan Kejadian BBLR Di Rumah Sakit Kencana Serang Tahun 2019. | Rumah Sakit Kencana Serang, Indonesia. | Untuk mengetahui hubungan prematuritas dengan kejadian BBLR. | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu pendekatan dengan studi retrospektif. | Pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i> pada ibu bersalin 346 responden. | Hasil analisis uji statistik <i>chi-square</i> didapatkan angka kejadian BBLR sebanyak 220 (63,6%), angka kejadian prematuritas sebanyak 189 (54,6%), angka paritas ibu dengan G1 sebanyak 111(32,1%), G2-4 sebanyak 114 (32,9%) dan G>4 sebanyak 121 (35,6%). Dari hasil penelitian pada kategori prematur didapatkan bayi yang lahir dengan BBLR sebanyak 183 (96,8%) dan dari kategori persalinan tidak premature sebanyak 37 (23,6%). Dari hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara prematuritas dan paritas dengan kejadian BBLR. |

| Komponen | Nama, Tahun dan Sumber | Judul Penelitian | Tempat Penelitian (Negara) | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Responden & Jumlah Sampel | Hasil Penelitian |
|--|--|--|---|---|--|---|---|
| Jurnal 10 Yadav R et al Perinatal risk factor for ROP Nepal J Ophthalmol 2020; Vol 12 (23): 32-38 | Yadav, 2020 http://ejournal.opthalmol.ac.id | <i>Perinatal Risk Factors for Retinopathy of Prematurity in Low Birth Weight Neonates.</i> | <i>Neonatal Intensive Care Unit (NICU) Sagarmatha Choundhary Eye Hospital, Nepal.</i> | Untuk mengetahui hubungan berat lahir, umur kehamilan, dan dengan rentang waktu paparan oksigen dengan kejadian BBLR pada pasien <i>retinopathy</i> . | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu pendekatan dengan studi retrospektif. | Sampel adalah bayi baru lahir rendah yang lahir preterm 92 responden di ruang NICU dengan <i>total sampling</i> . | Hasil analisis uji statistik <i>chi-square</i> didapatkan angka kejadian BBLR yang mengalami ROP (<i>retinopathy of prematurity</i>) sebanyak 21 responden, terdapat hubungan berat lahir ($p=0,04$), umur kehamilan($p=0,01$), dan rentang waktu paparan oksigen ($p=0,05$). |



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara faktor usia ibu dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin
Berdasarkan *Literatur Review* yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa usia ibu mempengaruhi kejadian BBLR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR (p value = 0,021). Hal ini didukung oleh beberapa jurnal bahwa hal ini dikarenakan usia ibu sangat mempengaruhi terjadinya persalinan *premature*, dengan usia yang sangat muda < 20 tahun atau usia ibu terlalu tua >35 tahun memiliki risiko tinggi melahirkan bayi BBLR (Maryunani, 2013). Sedangkan usia reproduksi yang optimal bagi seorang wanita adalah 20-35 tahun karena pada usia tersebut, rahim sudah memiliki kesiapan untuk menerima kehamilan dan memiliki mental yang sudah matang serta mampu merawat bayi dan dirinya (Draper dalam Cendekia, 2012).
2. Hubungan antara faktor jarak kehamilan dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin
Berdasarkan *Literatur Review* yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa jarak kehamilan mempengaruhi kejadian BBLR. Dalam beberapa penelitian didapati hasil bahwa ibu yang mempunyai risiko tinggi jarak kehamilan (≤ 2 tahun) memiliki risiko 2,360 kali lebih besar mengalami bayi berat lahir rendah (BBLR) dibandingkan jarak kehamilan risiko rendah (≥ 2 tahun), dikarenakan jarak antara kehamilan yang kurang dari dua tahun dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang kurang baik, persalinan yang lama dan perdarahan pada saat persalinan karena keadaan rahim belum pulih sempurna dari kehamilan sebelumnya, sehingga dengan mengatur jarak kehamilan maka risiko BBLR dapat diturunkan dengan efektif (Kliegman et al., dalam Cendekia, 2012).
3. Hubungan antara faktor umur kehamilan dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin
Berdasarkan *Literatur Review* yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa umur kehamilan mempengaruhi kejadian BBLR. Ada hubungan signifikan antara umur kehamilan dengan kejadian BBLR dengan angka (p value 0,000). Ibu yang melahirkan bayi pada umur kurang bulan (<37 minggu kehamilan) berisiko 66 kali lebih besar melahirkan bayi lahir rendah pada primigravida dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi pada umur cukup bulan. Umur kehamilan kurang bulan (<37 minggu) mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin belum optimal sehingga bayi yang terlahir saat <37 minggu dapat mengganggu pembentukan sistem penimbunan lemak pada subkutan sehingga bayi berisiko memiliki berat lahir kurang dari 2.500 gram. Begitu pula dengan fungsi organ pernafasan yang belum optimal sehingga bayi BBLR berisiko tinggi mengalami kematian (Manuaba, 2012).
4. Hubungan antara faktor paritas dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin
Berdasarkan *Literatur Review* yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa paritas mempengaruhi kejadian BBLR. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian BBLR dengan hasil penelitian (p value 0,040). Terdapat 8,9% paritas yang berisiko tinggi (melahirkan ≥ 4 kali), sedangkan 41,1% paritas yang berisiko rendah (melahirkan 1-3 kali). Hal ini disebabkan kebanyakan pasangan suami istri tidak mau melakukan program KB (keluarga berencana) mereka beranggapan bahwa anak adalah rejeki dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga banyak ibu yang melahirkan sampai 4 kali di usia yang tidak muda, hal ini sangat berisiko dan menyebabkan bayi lahir prematur dan BBLR. Pada beberapa penelitian menyatakan bahwa ibu dengan paritas ke — 2 dan ke — 3 lebih aman dibandingkan ibu dengan paritas ke — 1 dan paritas lebih dari 3. Lebih tinggi/ besar jumlah paritas maka lebih tinggi risiko yang akan terjadi pada kehamilan. Sebab Ibu dengan paritas rendah atau belum pernah memiliki pengalaman akan membuat tegang yang dapat mempengaruhi metabolisme tubuhnya, sedangkan ibu dengan paritas tinggi kemungkinan akan lebih memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan kehamilannya, sehingga akan lupa untuk mengonsumsi makanan yang baik untuk kehamilan dan biasanya menganggap telah terbiasa hamil dan memiliki pengalaman melahirkan yang mengakibatkan ibu tidak menjaga kesehatan dengan baik.

5. Hubungan antara faktor riwayat BBLR sebelumnya dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin

Berdasarkan *Literatur Review* yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa riwayat BBLR sebelumnya mempengaruhi kejadian BBLR. Pada beberapa penelitian menyatakan bahwa ibu dengan riwayat melahirkan BBLR dan prematuritas cenderung berulang dalam keluarga. Ibu dengan riwayat kelahiran prematur, 2,5 kali meningkatkan kelahiran prematur serta BBLR pada kelahiran berikutnya secara spontan dibanding dengan ibu yang tidak memiliki riwayat BBLR atau prematur (Shah dan Ohlsson, 2010). Sehingga ibu yang memiliki riwayat kelahiran prematur maupun BBLR sebelumnya harus diberi perawatan antenatal secara dini karena akan berisiko melahirkan bayi yang BBLR.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah pada ibu bersalin maka penulis menarik simpulan bahwa ada beberapa karakteristik yang menjadi pemicu yaitu faktor usia ibu, jarak kehamilan, umur kehamilan, paritas, riwayat berat badan lahir rendah sebelumnya dengan kejadian berat badan lahir rendah pada ibu bersalin.

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sumber *data base* yang lebih variatif serta jurnal-jurnal yang terbaru untuk mendukung serta memperkuat penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR (Berat Badan Lahir Rendah).

DAFTAR PUSTAKA

- Cendikia. A.R., (2012). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Berat Badan Lahir Rendah Di Kepolisian Pusat R.S. Sukanto Kramat Jati, Jakarta Timur tahun 2010, *Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*.
<http://www.library.upncj.ac.id/pdf> Diakses pada 23 Desember 2019.
- Kementerian Kesehatan RI .(2017). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khoiriah,A. (2017). Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khatijah Palembang. *Jurnal Kesehatan Volume VIII, Nomor 2 (hlm 310-314)*.
Jurnal diperoleh dari <https://ejurnal.poltekkes-tkj.ac.id>.
- Manuaba. (2013). *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
- Marmi, kukuh. (2012). *Buku Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.<http://journal-stikara.ac.id/>.
Jurnal kebidanan. Di akses pada 24 November 2019.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Proverawati,A dan Cahyo,I. (2015). *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- SDKI . (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018.
- Yadav, Gupta S., Shrestha J.B., Raveena. (2020). *Perinatal Risk Factors for Retinopathy of Prematurity in Preterm and Low Birth Weight Neonates*. *Journal Nepal J Ophthalmol Vol . 12 (23)(32-38)*.
diperoleh dari <http://ejournal.ophtalmol.ac.id>.
- Saputri, E.M. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

- Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Menara Ilmu STIKES Hang Tuah Pekanbaru Vol. XI Jilid 2 No.76* . diperoleh dari <https://jurnal.umsb.ac.id>.
- Marlenywati.(2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian BBLR di RSUD DR. Soedarso Pontianak. *jurnal vokasi Kesehatan, Volume I Nomor 5 (hlm. 154 — 160)*. Jurnal diperoleh dari <https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id>
- Fathiyati. (2020). Hubungan Prematuritas Dan Paritas Dengan Kejadian BBLR Di Rumah Sakit Kencana Serang Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Vol 4 No. 1 hlm. 83-87*. diperoleh dari <http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id>.
- Indrasari,N. (2012). Faktor Resiko Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Keperawatan, Volume VIII, No. 2*. diperoleh dari <https://ejurnal.poltekkes.tjk.ac.id>.
- Aturocmah,A. (2020). Determinan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Tidar Kota Magelang. *Prosiding University Research Colloquium Universitas Aisyiyah Yogyakarta*. diperoleh dari <https://repository-urecol.org>.
- Ayu dan Sunarsih. (2017). Faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di ruang perawatan intensif neonates RSUD dr. Moewardi Di Surakarta. *Jurnal Keperawatan Global Potekkes Surakarta, Volume 2, No1, hlm 1-61*.



UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA